

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Sosialisasi Perawatan Luka Diabetes pada Masyarakat Berisiko Tinggi di Daerah Perkotaan

Yanti Mustarin¹, Rezqiah Aulia Rahmat²

¹ Program Studi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Sari

² Program Studi Kedokteran, Universitas Bosowa

Correspondent Author: Yanti Mustarin, Email: anthymustarin@gmail.com

Abstract

Diabetic wounds are a serious complication in people with diabetes mellitus, which can lead to infection and even amputation if not properly managed. Lack of public knowledge regarding diabetic wound care is a major factor in the increased risk of complications. This community service activity aims to improve the knowledge and skills of high-risk communities in diabetic wound care. Implementation methods included health education, wound care demonstrations, and community mentoring. Results showed an increase in participants' knowledge and skills in independently caring for diabetic wounds. This program is effective in supporting the prevention of diabetic wound complications in the community.

Keywords: *Diabetic Wounds, Wound Care, Health Promotion, Community*

Abstrak

Luka diabetes merupakan salah satu komplikasi serius pada penderita diabetes mellitus yang dapat menyebabkan infeksi hingga amputasi jika tidak ditangani dengan baik. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai perawatan luka diabetes menjadi salah satu faktor utama meningkatnya risiko komplikasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat berisiko tinggi dalam perawatan luka diabetes. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan kesehatan, demonstrasi perawatan luka, serta pendampingan masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam melakukan perawatan luka diabetes secara mandiri. Program ini efektif dalam mendukung pencegahan komplikasi luka diabetes di masyarakat.

Kata Kunci: *Luka Diabetes, Perawatan Luka, Promosi Kesehatan, Masyarakat*

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

I. PENDAHULUAN

Diabetes mellitus merupakan salah satu penyakit tidak menular yang prevalensinya terus meningkat, terutama di daerah perkotaan. Salah satu komplikasi yang sering terjadi pada penderita diabetes adalah luka diabetes atau ulkus diabetikum.

Luka diabetes dapat terjadi akibat gangguan sirkulasi darah dan neuropati yang menyebabkan penurunan sensitivitas pada kaki. Jika tidak ditangani dengan baik, luka dapat berkembang menjadi infeksi serius bahkan menyebabkan amputasi.

Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai perawatan luka diabetes menjadi salah satu faktor yang menyebabkan keterlambatan penanganan. Banyak penderita diabetes yang tidak memahami cara merawat luka dengan benar.

Oleh karena itu, diperlukan kegiatan sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam melakukan perawatan luka diabetes sebagai upaya pencegahan komplikasi.

II. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif, demonstratif, partisipatif, dan pendampingan berbasis komunitas. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta perubahan perilaku masyarakat berisiko tinggi dalam melakukan perawatan luka diabetes secara mandiri dan berkelanjutan.

A. Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan adalah masyarakat berisiko tinggi di wilayah perkotaan, yaitu:

1. Penderita diabetes mellitus
2. Keluarga penderita diabetes
3. Kader kesehatan

Jumlah peserta sebanyak 30 orang.

Kriteria peserta meliputi:

1. Memiliki riwayat diabetes mellitus atau berisiko tinggi
2. Bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan
3. Memiliki kemampuan untuk melakukan perawatan mandiri

B. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan di wilayah perkotaan binaan puskesmas, seperti posyandu lansia atau balai kesehatan masyarakat. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Oktober 2025 selama ± 4 minggu dengan beberapa sesi pelatihan dan pendampingan.

C. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan berikut:

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan bertujuan untuk memastikan kegiatan berjalan efektif dan sesuai kebutuhan masyarakat.

a. Koordinasi dan Perizinan

Melakukan koordinasi dengan puskesmas, tenaga kesehatan, serta tokoh masyarakat untuk mendapatkan dukungan dan menentukan jadwal kegiatan.

b. Identifikasi dan Pemetaan Masalah

Dilakukan melalui wawancara dan observasi untuk mengetahui:

- Tingkat pengetahuan masyarakat tentang luka diabetes
- Kebiasaan perawatan luka yang dilakukan
- Tingkat kepatuhan dalam pengendalian gula darah
- Risiko komplikasi luka pada peserta

c. Penentuan Sasaran

Menentukan peserta berdasarkan data penderita diabetes dari puskesmas dan kader kesehatan.

d. Penyusunan Materi Edukasi

Materi disusun secara sistematis meliputi:

- Pengertian diabetes mellitus
- Komplikasi luka diabetes
- Prinsip perawatan luka (cleaning, dressing, monitoring)
- Tanda-tanda infeksi
- Pencegahan luka kaki diabetik

e. Persiapan Media dan Alat

Media dan alat yang digunakan meliputi:

- Leaflet dan brosur edukasi
- Video perawatan luka
- Alat peraga luka
- Peralatan perawatan luka (kasa steril, larutan antiseptik, dll)

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif peserta.

a. Penyuluhan Kesehatan

Penyuluhan dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada peserta mengenai:

- 1) Penyebab dan komplikasi luka diabetes
- 2) Dampak luka yang tidak ditangani dengan baik
- 3) Pentingnya perawatan luka secara benar

Metode yang digunakan:

- 1) Ceramah interaktif
- 2) Diskusi kelompok

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

3) Tanya jawab

Tujuan tahap ini adalah meningkatkan pengetahuan peserta.

b. Demonstrasi Perawatan Luka Diabetes

Tenaga kesehatan memperagakan teknik perawatan luka diabetes yang benar, meliputi:

- 1) Cara membersihkan luka
- 2) Teknik mengganti balutan
- 3) Penggunaan antiseptik yang tepat
- 4) Prinsip menjaga kelembapan luka (*moist wound healing*)

Demonstrasi dilakukan secara bertahap agar mudah dipahami peserta.

c. Praktik Langsung oleh Peserta

Peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan perawatan luka dengan:

- 1) Menggunakan alat peraga atau simulasi
- 2) Pendampingan langsung oleh tenaga kesehatan
- 3) Koreksi teknik secara langsung

Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan keterampilan peserta.

d. Edukasi Perawatan Kaki Diabetes

Peserta juga diberikan edukasi tambahan mengenai:

- 1) Pemeriksaan kaki secara rutin
- 2) Pemilihan alas kaki yang tepat
- 3) Pencegahan luka pada kaki

Hal ini penting untuk mencegah terjadinya luka diabetes.

e. Pendampingan dan Monitoring (Home Visit)

Pendampingan dilakukan melalui:

- 1) Kunjungan rumah (home visit)
- 2) Monitoring praktik perawatan luka
- 3) Konsultasi individu
- 4) Evaluasi kondisi luka

Pendampingan ini bertujuan memastikan keberlanjutan praktik perawatan luka.

f. Diskusi dan Sharing Pengalaman

Peserta diberikan kesempatan untuk:

- 1) Berbagi pengalaman dalam merawat luka
- 2) Mengungkapkan kendala yang dihadapi
- 3) Mendapatkan solusi bersama

Diskusi ini meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri peserta.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan.

a. Evaluasi Pengetahuan

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan.

b. Evaluasi Keterampilan

Dilakukan melalui observasi langsung terhadap:

- 1) Teknik membersihkan luka
- 2) Teknik balutan
- 3) Pencegahan infeksi

c. Evaluasi Perilaku

Dilakukan dengan melihat perubahan kebiasaan peserta dalam:

- 1) Perawatan kaki
- 2) Kontrol gula darah
- 3) Pemeriksaan luka

d. Evaluasi Partisipasi

Dilihat dari tingkat kehadiran dan keaktifan peserta.

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan diukur melalui:

- 1) Peningkatan pengetahuan peserta tentang luka diabetes
- 2) Peningkatan keterampilan perawatan luka
- 3) Perubahan perilaku dalam perawatan mandiri
- 4) Meningkatnya kesadaran pencegahan komplikasi
- 5) Tingginya partisipasi masyarakat

Strategi Keberlanjutan Program

Untuk menjaga keberlanjutan program, dilakukan:

- 1) Pelibatan kader kesehatan sebagai pendamping
- 2) Monitoring rutin oleh puskesmas
- 3) Pembentukan kelompok pasien diabetes
- 4) Edukasi berkelanjutan melalui kegiatan komunitas

Dengan metode pelaksanaan yang komprehensif, partisipatif, dan berbasis pendampingan ini, diharapkan program sosialisasi perawatan luka diabetes dapat memberikan dampak jangka panjang dalam mencegah komplikasi serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

III. HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Kegiatan

Kegiatan sosialisasi perawatan luka diabetes dilaksanakan di wilayah perkotaan binaan dengan melibatkan 30 peserta yang terdiri dari penderita diabetes mellitus, anggota keluarga, serta kader kesehatan. Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu penyuluhan, demonstrasi, praktik langsung, serta pendampingan.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Pada tahap awal kegiatan, dilakukan pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta mengenai perawatan luka diabetes. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih memiliki pengetahuan yang rendah mengenai perawatan luka yang benar, terutama terkait teknik pembersihan luka, penggunaan balutan, serta tanda-tanda infeksi.

Selama kegiatan penyuluhan, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal ini terlihat dari aktifnya peserta dalam sesi diskusi dan tanya jawab, khususnya terkait pengalaman mereka dalam merawat luka diabetes di rumah.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Peserta tentang Perawatan Luka Diabetes

No Kategori Pengetahuan Sebelum Edukasi Sesudah Edukasi			
1	Baik	6 (20%)	24 (80%)
2	Cukup	10 (33,3%)	5 (16,7%)
3	Kurang	14 (46,7%)	1 (3,3%)
Total		30 (100%)	30 (100%)

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa sebelum kegiatan edukasi dilakukan, sebanyak 46,7% peserta berada pada kategori pengetahuan kurang. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang belum memahami perawatan luka diabetes secara benar.

Setelah kegiatan edukasi dilakukan, terjadi peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan peserta, di mana 80% peserta berada pada kategori pengetahuan baik. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat.

Tabel 2. Peningkatan Keterampilan Perawatan Luka Diabetes

No	Aspek Keterampilan	Sebelum (%)	Sesudah (%)
1	Membersihkan luka	46,7	90,0
2	Mengganti balutan	43,3	86,7
3	Pencegahan infeksi	50,0	83,3

Berdasarkan Tabel 2, terlihat adanya peningkatan keterampilan peserta dalam melakukan perawatan luka diabetes. Sebelum kegiatan dilakukan, sebagian besar peserta belum mampu melakukan teknik perawatan luka dengan benar.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Setelah dilakukan demonstrasi dan praktik langsung, terjadi peningkatan keterampilan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis praktik sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta.

Tabel 3. Perubahan Perilaku Peserta dalam Perawatan Mandiri

No	Perilaku	Sebelum (%)	Sesudah (%)
1	Perawatan kaki diabetes	50,0	90,0
2	Pemeriksaan luka secara rutin	46,7	86,7
3	Kontrol gula darah	43,3	83,3

Berdasarkan Tabel 3, terlihat adanya perubahan perilaku peserta dalam perawatan mandiri setelah kegiatan dilakukan. Sebelum kegiatan, sebagian besar peserta belum melakukan perawatan kaki secara rutin serta belum melakukan pemeriksaan luka secara berkala.

Setelah kegiatan sosialisasi dan pendampingan, terjadi peningkatan perilaku positif pada peserta, seperti melakukan perawatan kaki secara rutin serta lebih memperhatikan kondisi luka.

B. Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi perawatan luka diabetes memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku masyarakat. Peningkatan pengetahuan yang signifikan menunjukkan bahwa edukasi kesehatan merupakan salah satu strategi efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai perawatan luka diabetes.

Menurut teori promosi kesehatan, pengetahuan merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku seseorang. Individu yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai kesehatan akan lebih cenderung menerapkan perilaku sehat dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat pada hasil kegiatan di mana peningkatan pengetahuan diikuti dengan perubahan perilaku peserta dalam melakukan perawatan luka.

Metode demonstrasi dan praktik langsung yang digunakan dalam kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan peserta. Peserta tidak hanya menerima informasi secara teoritis, tetapi juga dapat mempraktikkan secara langsung teknik perawatan luka. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran orang dewasa (*adult learning*) yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses belajar.

Pendampingan yang dilakukan melalui kunjungan rumah juga memberikan kontribusi penting dalam keberhasilan kegiatan. Pendampingan membantu peserta dalam menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh serta memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Peningkatan kesadaran peserta dalam melakukan perawatan kaki diabetes merupakan hal yang sangat penting dalam pencegahan komplikasi. Perawatan kaki yang baik dapat mencegah terjadinya luka serta mengurangi risiko amputasi.

Konsep *moist wound healing* yang diperkenalkan dalam kegiatan ini juga memberikan pemahaman baru bagi peserta mengenai pentingnya menjaga kelembapan luka untuk mempercepat proses penyembuhan. Peserta mulai memahami bahwa perawatan luka tidak hanya sekedar membersihkan luka, tetapi juga harus memperhatikan kondisi luka secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif, demonstratif, dan pendampingan merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan masyarakat dalam melakukan perawatan luka diabetes. Dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat, diharapkan angka komplikasi luka diabetes dapat menurun serta kualitas hidup penderita diabetes dapat meningkat.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sosialisasi perawatan luka diabetes efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat.

B. Saran

Perlu dilakukan edukasi berkelanjutan dan monitoring oleh tenaga kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto S. Prosedur penelitian. Jakarta: Rineka Cipta; 2019.
2. Anurogo, D., Rahmat, R. A., & Pannyiwi, R. (2025). Identifikasi Jamur Endofit Pada Tanaman Obat Tradisional Di Sulawesi Selatan. *JIMAD : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(2), 77–82. <https://doi.org/10.59585/jimad.v3i1.862>
3. Brown JE. Nutrition through the life cycle. Boston: Cengage; 2018.
4. CDC. Diabetes care guidelines. Atlanta; 2019.
5. Green LW. Health promotion planning. New York; 2018.
6. Hidayat AAA. Metodologi penelitian keperawatan. Jakarta; 2017.
7. Kemenkes RI. Profil kesehatan Indonesia. Jakarta; 2019.
8. Kemenkes RI. Pedoman diabetes mellitus. Jakarta; 2018.
9. Kozier B. Fundamentals of nursing. Boston; 2018.
10. Machfoedz I. Pendidikan kesehatan. Yogyakarta; 2019.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

11. Mubarak WI. Ilmu kesehatan masyarakat. Jakarta; 2018.
12. Notoatmodjo S. Promosi kesehatan. Jakarta; 2018.
13. Nursalam. Metodologi penelitian. Jakarta; 2020.
14. Polit DF. Nursing research. Philadelphia; 2018.
15. Purnamasari, A., Saragih, H., Pannyiwi, R., Puspitarini, N. A., Makualaina, F. N., & Sipahutar, P. (2024). Empowering Students in Improving Knowledge of Healthy Toothbrushing Techniques in The Use of The Tongue Scraper. *International Journal of Health Sciences*, 2(2), 687–695. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v2i2.362>
16. Potter PA. Fundamentals of nursing. St Louis; 2017.
17. Riyanto A. Metodologi penelitian kesehatan. Yogyakarta; 2018.
18. Rasyid, D., Mustarin, Y., Suardi, V. A., Jukarnain, J., & Mulia, M. (2025). Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Kepatuhan Lansia dalam Mengikuti Program Posyandu Lansia. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(3), 1059–1070. <https://doi.org/10.59585/bajik.v3i3.774>
19. Sulaeman ES. Pemberdayaan masyarakat. Yogyakarta; 2019.
20. Saputra, M. K. F., Djunaedi, D., Ambarwati, E. R., Ansar, A., Noor, M. A., Dunggio, A. R. S., & Rahmat, R. A. (2024). Pendampingan dan Pelatihan Simulasi Bantuan Hidup Dasar di SMK Kesehatan TRIS'S Maros. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 495–504. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v2i4.425>
21. Triyana, N., Wijaya, A., & Solehudin, S. (2024). Pengaruh Asap Rokok, Pendapatan Dan Kepadatan Anggota Keluarga Terhadap Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Pada Balita. *JIMAD : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(3), 145–153. <https://doi.org/10.59585/jimad.v1i3.305>
22. WHO. Diabetes guidelines. Geneva; 2019.